



Analisis Rasio Keuangan Dalam Menentukan *Financial Distress* Pada PT. Pegadaian Cabang Mandonga Kota Kendari Tahun 2020

Nabilah Tasya Alodia Achmad, Aminuddin, Bakti

Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Haluoleo

nabilahachmad043@gmail.com

Kendari, 9323, Sulawesi Tenggara, Indonesia

Abstract

This study aims to determine the analysis of financial ratios in determining Financial Distress. The Population used in this study is the 2020 annual financial report Using Purposive Sampling. The method used in this research is descriptive quantitative by using industry ratio standard without using statistical analysis. The result of this study indicate that the Liquidity Ratios in the Current Ratio, Quick Ratio and Cash Ratio meet industry standards. The Profitability Ratio shows the calculation results of Return On Asset can meet industry standards. And on the Leverage Ratio the result of the Debt To Equity Ratio meet the industry standard, and Debt To Asset Ratio meet the industry standard. The conclusion of this study is that the Liquidity Ratio in the Current Ratio, Quick Ratio and Cash Ratio cannot determine Financial Distress. The Profitability Ratio on Return On Asset cannot determine Financial Distress. And the Leverage Ratio in the Debt To Equity Ratio and Debt To Asset Ratio cannot determine Financial Distress.

Keywords: *Financial Distress; Liquidity Ratio; Leverage Ratio; Profitability Ratio*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan analisis rasio keuangan dalam menentukan *Financial Distress*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Laporan Keuangan *Annual Report* Tahun 2020 dengan Menggunakan Purposive Sampling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan standar rasio industri tanpa menggunakan analisis statistik Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Rasio Likuiditas pada *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* memenuhi standar industri. Pada Rasio Profitabilitas menunjukkan hasil perhitungan pada *Return On Asset* dapat memenuhi standar industri. Dan pada Rasio *Leverage* memperoleh hasil *Debt To Equity Ratio* memenuhi standar industri dan *Debt To Debt Asset Ratio* memenuhi standar industri. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Rasio Likuiditas Pada *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* tidak dapat menentukan *Financial Distress*. Pada Rasio Profitabilitas di *Return On Asset* tidak dapat menentukan *Financial Distress*. Dan pada Rasio *Leverage* pada *Debt To Equity Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* tidak dapat menentukan *Financial Distress*.

Kata Kunci: *Financial Distress; Rasio Likuiditas; Rasio Leverage; Rasio Profitabilitas*



PENDAHULUAN

Banyak Perusahaan saat ini yang mengalami masalah penurunan keuangan atau *Financial Distress* sehingga dapat menyebabkan kebangkrutan yang terjadi akibat tidak stabilnya laporan keuangan yang dimiliki suatu perusahaan. Suatu perusahaan dapat mencegah terjadinya *Financial Distress* melalui cara dengan menghitung laporan keuangan suatu perusahaan. Menurut Platt dan Platt *Financial Distress* merupakan kondisi menurunnya posisi keuangan yang dapat terjadi pada Perusahaan sebelum akan terjadinya likuidasi ataupun kebangkrutan. *Financial distress* dapat menjadi sebuah seleksi dan dapat membuat perusahaan tersingkir dari pasar jika tidak mampu mengendalikan hal tersebut, sehingga dapat membuat perusahaan berada dalam kondisi likuidasi.

Penurunan Keuangan berperan sebagai isyarat bahwa perusahaan akan mengalami kebangkrutan oleh karena itu sangat penting untuk dipelajari. Suatu perusahaan dapat dikatakan sedang dalam mengalami masalah kesulitan keuangan dikarenakan perusahaan tersebut dapat memperoleh angka yang tidak baik pada keuntungan yang diperoleh (Brahmana, 2007).

Menurut Khaliq dkk (2014) analisis rasio keuangan banyak digunakan dalam menghitung laporan keuangan pada suatu perusahaan untuk menentukan terjadinya likuidasi. Indikator keuangan ini pula dapat menggambarkan keadaan perusahaan yang berada di masa lalu, dimasa yang sekarang maupun dimasa depan yang sebagai indikator sangat berguna yang dapat dihitung dari laporan keuangan.

Analisis rasio keuangan yang dapat digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio *leverage*. Indikator likuiditas dapat menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya tepat pada waktunya. Penelitian terkait Rasio Likuiditas yaitu oleh Sulistyani dan Deni Ismanto (2017) dengan judul penelitian Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di BEI. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan variabel penting untuk menentukan kesulitan keuangan. Berbeda dengan yang dilakukan oleh Permata Agustin Indah sari (2018) yang menentukan bahwa rasio likuiditas tidak dapat menentukan *Financial Distress*.

Penelitian ini juga membahas tentang rasio profitabilitas. Rasio Profitabilitas yaitu rasio untuk menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam mendapatkan laba atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Penelitian terkait rasio profitabilitas telah dilakukan oleh Achmad Tjahjono dan Intan Novita Sari (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Berada Di BEI Tahun 2010-2014 menyimpulkan Bahwa Financial Distress berpengaruh terhadap profitabilitas dengan signifikan $0,000 < 0,05$. Berbeda penelitian yang dilakukan oleh Tatang Suhamden (2020) menyimpulkan Bahwa Rasio Profitabilitas Berpengaruh Negatif Pada Financial Distress.

Rasio *leverage* adalah ukuran penting dari seberapa aset perusahaan ditutupi oleh modal utang. Rasio ini dapat digunakan dalam mengukur seberapa mampu perusahaan untuk membayar semua hutangnya baik hutang jangka Panjang maupun hutang jangka pendeknya. Penelitian terkait rasio *leverage* dilakukan Oleh Wiwin Putri Rahayu Dan Dani Sopian (2017) yang berjudul Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan BEI menyimpulkan bahwa rasio leverage tidak berpengaruh terhadap financial distress. dan berbeda dengan penelitian oleh Chiston Simanjuntak (2017) yaitu Rasio Leverage Berpengaruh Signifikan Secara Simultan Terhadap *Financial Distress*.

Perkembangan dari Analisis Laporan Keuangan dapat diketahui informasi mengenai bagaimana kelemahan dan kekuatannya yang sedang dimiliki Perusahaan, sehingga suatu perusahaan dapat meminimalisir terlebih dahulu sebelum terjadinya kebangkrutan dengan cara melakukan analisis dan cara yang benar sehingga mendapatkan hasil yang diharapkan dan tepat. Oleh karena itu sangat perlu dilakukan analisis rasio keuangan karena dapat mengetahui dengan lebih dalam mengenai informasi yang disajikan dalam suatu laporan keuangan.

PT. Pegadaian ialah lembaga perkreditan bukan perbankan yang melayani masyarakat untuk menggunakan uang dengan cepat melalui kredit yang dilakukan. Perum Pegadaian sudah lebih membantu ekonomi masyarakat, yaitu masyarakat ekonomi yang menengah kebawah. Pemilihan Pegadaian sebagai objek dalam penelitian ini karena untuk meminimalisir jika terjadinya Financial Distress pada perusahaan ini. Sehingga perusahaan tersebut dapat melakukan Tindakan antisipatif terlebih dahulu untuk mencegah terjadinya hal tersebut.

Tabel. 1 Data Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Dan

Rasio Leverage Tahun 2019	
Keterangan	2019
<i>Current Ratio</i>	93,98%
<i>Quick Ratio</i>	92,97%
<i>Cash Ratio</i>	25,01%
<i>Return On Asset (ROA)</i>	50,64%
<i>Debt To Equity Ratio (DER)</i>	8,36%
<i>Debt To Asset Ratio (DAR)</i>	3,80%

Sumber: diolah oleh peneliti, 2021

Dapat dilihat tabel. 1 pada rasio likuiditas terdapat *Current Ratio* sebesar 93,98% Tahun 2019, pada *Quick Ratio* sebesar 92,97% Tahun 2019, dan pada *Cash Ratio* sebesar 25,01% Tahun 2019. Pada Rasio Profitabilitas tahun 2019 *Return On Asset (ROA)* sebesar 50,64%. Pada rasio *leverage Debt to Equity Ratio (DER)* yaitu 8,36% Tahun 2019, dan pada *Debt To Asset Ratio (DAR)* yaitu 3,80% tahun 2019.

Dari latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Rasio Likuiditas dalam menentukan *Financial Distress* pada PT. Pegadaian Cabang Mandonga Kota Kendari?
2. Bagaimana Rasio Profitabilitas dalam menentukan *Financial Distress* pada PT. Pegadaian Cabang Mandonga Kota Kendari?
3. Bagaimana Rasio *Leverage* dalam menentukan *Financial Distress* pada PT. Pegadaian Cabang Mandonga Kota Kendari ?



Berdasarkan pemaparan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menentukan dan menganalisis rasio likuiditas dapat menentukan *Financial Distress* pada PT. Pegadaian Cabang Mandonga Kota Kendari .
2. Untuk menentukan dan menganalisis Rasio Profitabilitas dapat menentukan *Financial Distress* pada PT. Pegadaian Cabang Mandonga Kota Kendari.
3. Untuk menentukan dan menganalisis Rasio *Leverage* dapat menentukan *Financial Distress* pada PT. Pegadaian Cabang Mandonga Kota Kendari.

Dalam Buku Kasmir (2012) mengemukakan Rasio Keuangan merupakan suatu kinerja dalam membandingkan suatu nilai yang terdapat pada laporan keuangan suatu Perusahaan.. Rasio keuangan juga dapat dikatakan suatu nilai yang ditemukan berdasarkan hasil perbandingan laporan keuangan yang satu dengan laporan keuangan yang lainnya berhubungan signifikan dan bermakna (Harahap, 2010). Rasio ini juga dapat melakukan prediksi dengan mencari informasi tentang peristiwa kedepan dan dapat digunakan dalam model *Financial Distress* pada suatu Perusahaan. Menurut Sutrisno (2009) Rasio Keuangan adalah alat untuk menghubungkan akun-akun yang berada di laporan keuangan. Rasio keuangan merupakan ukuran observasi karakteristik sebenarnya dari suatu perusahaan.

Menurut Herry (2005) Rasio Keuangan dihitung dengan menggunakan laporan keuangan tahunan dan berfungsi sebagai ukuran untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan Perusahaan. Rasio Keuangan juga merupakan hasil membandingkan satu item dalam laporan keuangan dengan item lain yang memiliki hubungan signifikan. Perbandingan pos satu dengan pos yang lainnya dilakukan dalam satu laporan keuangan antara pos yang berada di laporan keuangan.

Kariyoto (2017) mengemukakan analisis rasio keuangan ialah cara dengan penuh pertimbangan dalam mengetahui Posisi Keuangan dan hasil dari kegiatan perusahaan pada masa lalu, masa sekarang untuk peninjauan utama membantu menemukan prediksi dan perkiraan yang mendekati mengenai kondisi perusahaan yang akan datang. Sedangkan menurut Herry (2005) analisis rasio keuangan merupakan alat untuk menganalisis untuk dilakukan dan dihubungkan dengan berbagai pertimbangan yang ada pada laporan keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan cara untuk diketahui tautan dari pos-pos yang ada dalam laporan keuangan seperti dalam Laporan Neraca dan Laba/Rugi secara sama dari kedua laporan tersebut (Munawir, 2007). Sedangkan menurut Sujaja dan Berlian (2003) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan alat interpretasi Rasio Keuangan dalam mengetahui nilai kinerja dan status perusahaan.

Menurut Alice (2017) Analisis Rasio Keuangan adalah tinjauan proses pengamatan dengan membandingkan pos satu dan pos lainnya baik secara Bersama-sama maupun individu untuk mengetahui hubungan dari pos tersebut.

Menurut Hery (2015) rasio likuiditas merupakan Rasio untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan dalam melunasi hutangnya yaitu hutang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Selain itu menurut Murwansyah (2017) rasio likuiditas yaitu Rasio untuk digunakan menghitung bagaimana perusahaan dalam melunasi kewajibannya yang akan jatuh tempo.

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk menggambarkan kemampuan Perusahaan untuk membayar hutangnya (Fred Weston, 2013). Menurut Hani (2015) Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan semua hutang yang akan jatuh tempo dengan pencarian aset. Likuiditas dapat mencerminkan tersedianya dana yang dimiliki Perusahaan untuk membayar semua hutangnya yang akan segera jatuh tempo.

Rasio Likuiditas memiliki fungsi untuk menunjukkan dan mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi hutangnya yang akan jatuh tempo yaitu utang kepada pihak luar perusahaan maupun utang yang ada di dalam perusahaan. Jenis Rasio Likuiditas yang digunakan adalah :

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar), adalah rasio yang berguna untuk menghitung seberapa mampu perusahaan dalam membayar hutangnya yang akan jatuh tempo. Di dalam mengukur likuiditas dapat dilihat bukan dari tinggi atau rendahnya aset lancar dan kewajiban lancarnya tetapi terdapat dengan hubungannya atau perbandingan yang dilihat mampu membayar hutangnya. Digunakan pengukuran standar industri *Current Ratio* yaitu 2 kali atau 200%. Untuk menghitung *Current Ratio* dapat digunakan rumus yaitu :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber: Kasmir, (2012)

2. *Quick Ratio* (Rasio Cepat), ialah rasio dalam menghitung seberapa mampu Perusahaan untuk membayar utang jangka pendek yang akan jatuh tempo. Selain itu, Rasio Lancar juga adalah rasio untuk menunjukkan seberapa mampu perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek atau kewajibannya dengan menggunakan aktiva tanpa melihat nilai persediaan. Digunakan pengukuran standar industry rata-rata yaitu 1,5 kali atau 150%. Digunakan Rumus untuk menghitung quick ratio yaitu :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber: Kasmir, (2012)

3. *Cash Ratio* (Rasio Kas) merupakan rasio untuk menghitung seberapa besar uang kas atau setara kas perusahaan tersedia dalam melunasi utang jangka pendeknya. jika hasilnya menunjukkan tinggi berarti cash ratio mampu membayar hutangnya dengan digunakan uang kas yang telah tersedia, jika sebaliknya menunjukkan tingkat rendah berarti perusahaan kekurangan uang dalam membayar kewajiban jangka pendek sehingga diperlukan untuk penjualan aktiva untuk menutupi kekurangan uang kas yang dimiliki. Standar rata-rata industri yaitu 50%. Digunakan Rumus Untuk Menghitung Cash Ratio yaitu :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber: Kasmir, (2012)



Rasio Profitabilitas merupakan Rasio yang berguna untuk mengukur seberapa mampu perusahaan dalam memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukan (Hery, 2015). Sedangkan menurut Kasmir (2012) yaitu tingkat efektivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang telah diperoleh dari hasil penjualan atau dari pendapatan investasi yang ditunjukkan. Rasio profitabilitas dapat menunjukkan efektivitas manajemennya. Perusahaan dengan rasio yang tinggi tandanya Perusahaan mampu memperoleh keuntungan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasinya. Jika memiliki jumlah pendapatan yang besar maka Perusahaan akan terhindar dari kondisi *Financial Distress*.

Selain itu Rasio Profitabilitas dapat menggambarkan seberapa mampu perusahaan untuk memperoleh laba dengan menggunakan hal-hal yang ada seperti kas, Penjualan, Modal, Banyaknya Karyawan, Banyaknya Cabang Dan Lain Sebagainya.

Rasio profitabilitas adalah ukuran dalam menunjukkan seberapa mampu perusahaan untuk mendapatkan laba pada periode tertentu (Munawir, 2010). Rasio ini bisa digunakan dalam menggunakan suatu laporan keuangan yang ada terkhususnya laporan neraca dan laporan laba/rugi. Selain itu, Menurut Murwansyah (2017) yaitu Rasio Profitabilitas dalam menghitung sampai mana tingkat keberhasilan Perusahaan atau kegagalan ataupun divisi tertentu selama periode tertentu. Jenis Rasio Profitabilitas yang digunakan adalah :

1. *Return On Asset (ROA)* merupakan suatu rasio yang dapat menghitung seberapa mampu perusahaan saat memanfaatkan aset dalam mendapatkan keuntungan. Jika semakin naik tingkat pengembalian aset maka semakin naik jumlah keuntungan bersih yang diperoleh dari setiap uang yang ada di dalam aset. Dan sebaliknya atau menurun tingkat pengembalian aset maka semakin turun pula keuntungan bersih yang diperoleh dari setiap uang yang ada di dalam Total Aset (Hery, 2015). ROA lebih foKus pada seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan earning pada keseluruhan operasi (Marwadi, 2005). Digunakan standar rata-rata industri adalah sebesar 30%. Untuk menghitung ROA digunakan rumus yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Hery, (2015)

Rasio solvabilitas atau Rasio *Leverage* yaitu rasio yang berfungsi untuk menghitung sampai seberapa jauh aktiva pada perusahaan dibiayai oleh hutang.. (Kasmir, 2013). Dapat dikatakan pula digunakan sebagai pengukuran seberapa mampu perusahaan untuk memenuhi hutangnya, yaitu hutang pada jangka pendek atau pada hutang jangka Panjang. Sedangkan menurut sudana (2011) rasio solvabilitas merupakan rasio untuk mengetahui seberapa besar penggunaan hutang dalam belanja perusahaan.

Solvabilitas ialah perhitungan yang digunakan saat menganalisa laporan keuangan untuk diketahui seberapa besar jaminan yang dapat tersedia untuk kreditor dan merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dibiayai oleh utang (Fahmi, 2012). Selain itu, Menurut Prastowo (2008) rasio *leverage* adalah rasio untuk digunakan sebagai pengukuran seberapa mampu perusahaan dengan menggunakan asetnya di biayai oleh hutangnya.



Pendapat lainnya mengemukakan bahwa rasio leverage adalah rasio untuk mengetahui seberapa jauh aset perusahaan dibiayai oleh hutangnya. Atau seberapa tinggi beban hutang yang ditanggung oleh suatu perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Sedangkan menurut Sudana (2011) rasio *solvabilitas* adalah rasio untuk menghitung seberapa mampu perusahaan dalam menggunakan utangnya untuk belanja perusahaannya.

Rasio *Leverage* juga menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam membayar seluruh hutangnya baik hutang jangka pendek maupun jangka Panjang (Rahardjo, 2007). Jenis rasio *Leverage* yang dipergunakan sebagai berikut :

1. *Debt to Equity Ratio (DER)*, merupakan rasio yang digunakan dalam menghitung hutang dan ekuitas. Dapat digunakan pula untuk membandingkan keseluruhan hutang yaitu hutang lancar dan seluruh ekuitasnya. Rasio ini dapat berguna dalam mengetahui berapa jumlah uang yang disediakan oleh peminjam dan yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin tinggi rasio pada perusahaan jasa maka semakin tidak baik atau tidak menguntungkan dikarenakan akan semakin tinggi resiko yang ditanggung untuk mengalami kegagalan yang akan mungkin terjadi dalam perusahaan. begitu pula sebaliknya jika semakin kecil Rasio yang didapatkan maka akan semakin bagus atau baik bagi perusahaan. standar rata-rata industri yang digunakan yaitu 90%. Untuk menghitung *Debt To Equity Ratio* digunakan rumus yaitu :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber: Kasmir, (2012)

2. *Debt To Asset Ratio (DAR)*, adalah Rasio hutang yang dipergunakan untuk menghitung perbandingan total hutang dan total aktiva yang ada pada perusahaan. Perhitungan DAR ini digunakan untuk mengukur berapa besar aset suatu perusahaan dapat dibiayai oleh hutangnya. Standar pengukuran untuk menilai baik atau tidak baik rasio ini digunakan standar industri. Standar industri untuk DAR yaitu 35%. Untuk menghitung DAR digunakan rumus yaitu:

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Kasmir, (2012)



**Tabel. 2 Standar Industri Rasio Likuiditas,
Rasio Profitabilitas dan Rasio Leverage**

No	Jenis Rasio	Standar Industri
RASIO LIKUIDITAS		
1	<i>Current Ratio</i>	200 % atau 2 kali
2	<i>Quick Ratio</i>	150% atau 1,5 kali
3	<i>Cash Ratio</i>	50%
RASIO PROFITABILITAS		
4	<i>Return On Asset (ROA)</i>	30%
RASIO LEVERAGE		
5	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	90%
6	<i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i>	35%

Sumber: Kasmir, 2012

Arti dari *Financial Distress* sering kali dibedakan dan diartikan dengan kata bangkrut atau kebangkrutan. Namun penting untuk dipahami bahwa tidak semua perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dapat dikatakan mengalami kebangkrutan pula. Karena *Financial Distress* menurut Platt dan Platt adalah kondisi turunnya keuangan yang dapat terjadi pada suatu perusahaan sebelum akan terjadinya likuidasi atau kebangkrutan.

Kesulitan keuangan adalah istilah yang dikatakan kondisi suatu perusahaan yang sedang mengalami situasi yang tidak bisa membayar kewajibannya yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Beaver (2011) *Financial Distress* merupakan sebagai tidak mampunya perusahaan dalam membayar keuangan yang segera jatuh tempo, kesulitan keuangan terjadi karena tidak mampunya perusahaan untuk membayar hutangnya yang dikarenakan kurangnya dana untuk melanjutkan bisnisnya.

Pendapat lainnya mengemukakan bahwa kesulitan keuangan terjadi sebelum perusahaan mengalami bangkrut, dimana bangkrut bisa dikatakan sebagai situasi yang ada Ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya (Graham dan Smart,2011). Apabila dilihat dari segi situasi keuangan terdapat ada tiga hal yang dapat menyebabkan kondisi kesulitan keuangan diantaranya tidak cukupnya uang usaha atau kurangnya uang usaha, besarnya beban bunga dan kewajiban serta mungkin akan terjadinya kerugian yang terjadi.

Suatu perusahaan harus menjaga stabilnya laporan keuangan suatu Perusahaan untuk dapat terhindar dari kondisi *Financial Distress* yang menuju pada bangkrutnya suatu perusahaan (Rodoni dan Ali, 2012). Kesulitan keuangan adalah situasi pada suatu perusahaan yang mengalami sulitnya keuangannya dan akan terjadi dengan likuidasi (Atmaja,2004).

Situasi *Financial Distress* dapat dijadikan sebelum situasi terjadinya kebangkrutan pada perusahaan atau situasi sulitnya keuangan yang ditandai dengan terjadinya keuntungan negative suatu perusahaan selama berturut-turut.

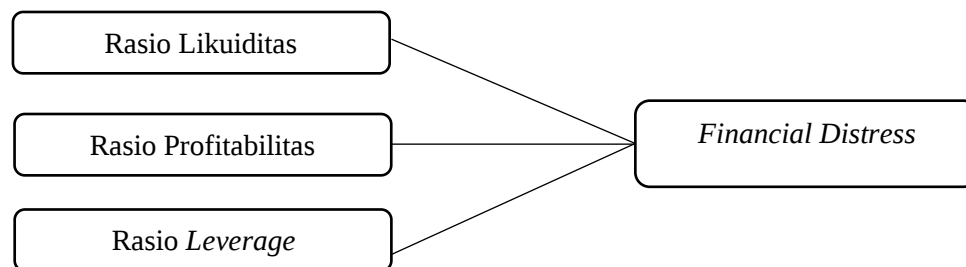
Ada beberapa faktor suatu perusahaan dalam kondisi *Financial Distress*.

- Faktor umum, yaitu yang terdapat pada masyarakat seperti pada sektor usahanya, pada sosial.
- Faktor Eksternal, yang disebabkan dari Perusahaan yang berasal dari luar Perusahaan seperti pada pelanggan, pemasok dan pada pesaing.
- Faktor internal, yaitu keputusan yang tepat untuk diambil pada masa yang lalu dan kegagalan yang terjadi pada manajemen perusahaan yang saat dibutuhkan.

Penelitian Terdahulu

Sulistiyani dan Deni Ismanto (2017) “Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bei”. Perbedaannya yaitu pada metode penelitian yang menggunakan metode kuantitatif menggunakan teknik analisis regresi logit. Achmad Tjahjono dan Intan Novita sari (2016) “Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Berada Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014” Perbedaan pada Penelitian ini terletak pada metode penelitiannya adalah menggunakan metode deskriptif statistik dengan menggunakan regresi logit. Wiwin Putri Rahayu Dan Dani Sopian (2017) “Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia) Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada bentuk penelitian yang bersifat menjelaskan

Gambar. 1 Kerangka Penelitian



Sumber: Kasmir, 2012 dan Platt dan Platt, 2002

METODE

Penelitian ini adalah Penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan Deskriptif. Metode pendekatan Deskriptif berfungsi untuk menjawab rumusan-rumusan masalah. Menurut Sugiyono (2014) Metode Deskriptif merupakan penelitian dilakukan untuk mengetahui nilai sendiri yaitu satu atau dua serta lebih variabel dan tidak dilakukan perbandingan dan tidak dihubungkan oleh variabel lainnya.

Menurut Sudaryono (2018) Populasi merupakan tempat generalisasi yang terdiri dari berbagai hal yaitu objek dan subjek yang telah memiliki kualitas dan karakter tertentu yang sudah diterapkan oleh penulis untuk dapat dipelajari sehingga kemudian dapat diambil kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini yaitu Laporan Keuangan *Annual Report* PT. Pegadaian Cabang Mandonga Kota Kendari.



Sampel ialah sebagian dari total serta karakteristik yang telah dimiliki dalam Populasi tersebut atau sebagian Kecil dari kelompok Populasi yang telah diambil dari urutan yang tertentu hingga bisa mewakili dari populasi tersebut. Sampel yang ditentukan pada penelitian ini adalah purposive sampling yakni ditentukan menggunakan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti tersebut (Sekaran, 2016). Pemilihan Sampel pada penelitian ini yaitu Laporan Keuangan Annual Report PT. Pegadaian Cabang Mandonga Kota Kendari tahun 2020.

Variabel yang digunakan pada penelitian ini terbagi atas dua variabel yaitu variabel dependen atau variabel terikat dan independen atau variabel bebas. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, sedangkan variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel Dependen pada penelitian ini yaitu *Financial Distress*, dan untuk variabel independennya adalah Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Rasio *Leverage*.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian metode Kuantitatif. Penelitian Kuantitatif menurut Sugiyono (2016) ialah cara yang didasarkan pada filsafat yang positif dipandang sebagai sesuatu yang kongkrit, bisa diamati dengan panca indra, dan dapat dibedakan sesuai dengan Jenis, Bentuk, Warna dan Perilaku tidak dapat diubah dan dapat diukur serta diverifikasi.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data Sekunder. Data Sekunder merupakan suatu data yang diperoleh dari buku, catatan dan majalah yang berupa laporan keuangan, artikel serta buku yang berisikan teori. Data Sekunder pada Penelitian ini adalah data dari Laporan Keuangan *Annual Report* PT. Pegadaian Cabang Mandonga Kota Kendari tahun 2020.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik Dokumentasi. Pendapat Sudaryono (2018) dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu seperti gambar, karya monumental, buku dan lain sebagainya yang relevan dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan terdiri dari laporan neraca dan laporan laba-rugi pada PT. Pegadaian Cabang Mandonga Kota Kendari tahun 2020.

Definisi operasional pada variabel-variabel dalam penelitian ini adalah :

a. *Financial Distress*

Financial Distress adalah tahap penurunan kondisi keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan pada PT. Pegadaian Cabang Mandonga tetapi belum tentu pada PT. Pegadaian Cabang Mandonga ini akan mengalami kebangkrutan tetapi hanya untuk diketahuinya saja terlebih dahulu sehingga dapat dilakukan tindakan antisipatif atau dapat diminimalisir sebelum akan terjadinya kebangkrutan.

b. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah kemampuan PT. Pegadaian Cabang Mandonga untuk membayar kewajiban atau hutang jangka pendeknya tepat pada waktunya yang akan segera jatuh tempo. *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan PT. Pegadaian Cabang Mandonga dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Quick Ratio* ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan PT. Pegadaian Cabang Mandonga dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. *Cash Ratio* rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek.

c. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah kemampuan PT. Pegadaian Cabang Mandonga dalam memperoleh keuntungan atau laba dalam periode tertentu. *Return On Asset* yaitu rasio untuk mengukur sejauh mana efektifitas PT. Pegadaian Cabang Mandonga dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya yang berhubungan dengan penggunaan asetnya.



d. Rasio *Leverage*

Rasio *Leverage* adalah mengukur sejauh mana aktiva PT. Pegadaian Cabang Mandonga dapat dibiayai dengan utang. Rasio leverage yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini digunakan untuk membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas yang dimiliki PT. Pegadaian Cabang Mandonga. *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset PT. Pegadaian Cabang Mandonga dibiayai oleh hutang, atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan asset.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah teknik analisis deskriptif tanpa menggunakan analisis statistik. Adapun langkah-langkahnya yaitu:

1. Menghitung Rasio Likuiditas Perusahaan menggunakan Laporan Keuangan *Annual Report* Dari Perusahaan Pada tahun 2020 dengan menggunakan standar pengukuran rasio (Rasio Industri).

Aktiva Lancar

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber: Kasmir, (2012)

Aktiva Lancar - Persediaan

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber: Kasmir, (2012)

Kas + Setara Kas

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber: Kasmir, (2012)

Tabel 3. Standar Industri Rasio Likuiditas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Current Ratio</i>	200 % atau 2 Kali
2	<i>Quick Ratio</i>	150 % atau 1,5 Kali
3	<i>Cash Ratio</i>	50%

Sumber: Kasmir, 2012



2. Menghitung Rasio Profitabilitas perusahaan menggunakan laporan keuangan *Annual Report* dari perusahaan pada tahun 2020 dengan menggunakan standar pengukuran rasio (Rasio Industri).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Hery, (2015)

Tabel. 4 Standar Industri Rasio Profitabilitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Return On Asset (ROA)</i>	30%

Sumber: Kasmir, 2012

3. Menghitung Rasio *Leverage* perusahaan menggunakan laporan keuangan *Annual Report* dari perusahaan pada tahun 2020 dengan menggunakan standar pengukuran rasio (Rasio Industri).

$$\text{debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber: Kasmir, (2012)

$$\text{debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Kasmir, (2012)

Tabel 5. Standar Industri Rasio *Leverage*

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Debt To Equity Ratio (DER)</i>	90%
2	<i>Debt To Asset Ratio (DAR)</i>	35%

Sumber: Kasmir, 2012



4. Menganalisis dan menentukan hasil perhitungan Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio *Leverage* dengan Menggunakan Standar Pengukuran Rasio (Rasio Industri). Apakah dengan menghitung ketiga rasio tersebut berpengaruh dalam menentukan *financial distress*.

Tabel 6. Standar Industri Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas Dan Rasio Lever

No	Jenis Rasio	Standar Industri
RASIO LIKUIDITAS		
1	<i>Current Ratio</i>	200 % atau 2 Kali
2	<i>Quick Ratio</i>	150 % atau 1,5 kali
3	<i>Cash Ratio</i>	50%
RASIO PROFITABILITAS		
4	<i>Return On Asset (ROA)</i>	30%
RASIO LEVERAGE		
5	<i>Debt To Equity Ratio (DER)</i>	90%
6	<i>Debt To Asset Ratio (DAR)</i>	35%

Sumber: Kasmir, 2012

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

PT. Pegadaian ialah lembaga perkreditan bukan perbankan yang melayani masyarakat untuk menggunakan uang dengan cepat melalui kredit yang dilakukan. Perum Pegadaian sudah lebih membantu ekonomi masyarakat, yaitu masyarakat ekonomi yang menengah kebawah. PT. Pegadaian Cabang Mandonga Membawahi Empat Unit Pegadaian Yaitu Unit Puuwatu, Unit Mall Mandonga, Unit Lawata, Dan Unit Lapulu.

PT. Pegadaian Cabang Mandonga menerima menggadai bisnis, gadai, kreasi, krasida, krista, kresna, emasku, gadai flexi, tabungan emas, mpo (pembelian dan pembayaran tagihan telepon, listrik, air, tiket, internet, tv berbayar, pembayaran bpjs, dll). pada kantor ini juga nasabah bisa mengajukan pinjaman uang atau kredit dengan jaminan mulai dari bpkb kendaraan bermotor atau mobil, surat tanah dan lainnya. proses pegadaian terjamin.

VISI dan MISI

- VISI

PT. Pegadaian Cabang Mandonga dapat menjadi perusahaan keuangan yang paling berharga di Indonesia sehingga dapat menjadi sebagai agen keuangan pilihan utama masyarakat



- MISI
 1. Dapat memberikan keuntungan serta maanfaat yang baik bagi seluruh pemegang kepentingan dengan lebih mengembangkan bisnis yang dijalankannya
 2. Dapat memberikan keluasan mengenai kejangkauan UMKM sehingga dapat meningkatkan proposisi nilai kepada nasabah dan pemegang kepentingan.
 3. Dapat memberikan keunggulan layanan yang berfokus pada nasabah melalui proses sederhana dan dengan teknologi informasi yang baik.

Analisis dan Pembahasan

1. Menghitung Rasio Likuiditas perusahaan menggunakan laporan keuangan *Annual Report* dari perusahaan pada tahun 2020 dengan menggunakan standar pengukuran rasio (Rasio Industri).
 Rumus untuk mengetahui rasio likuiditas yaitu:

$$\begin{aligned}
 \text{Current Ratio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \\
 &= \frac{94.614.546.758}{1.130.803.080} \\
 &= 83,6702 \\
 &= 83,67\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Quick Ratio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar – Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \\
 &= \frac{94.614.546.758 - 0}{1.130.803.080} \\
 &= \frac{94.614.546.758}{1.130.803.080}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 83,6702 \\
 &= 83,67\% \\
 \text{Cash Ratio} &= \frac{\text{Kas + Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \\
 &= \frac{86.546.400 + 94.436.394.573}{1.130.803.080} \\
 &= \frac{94.522.940.973}{1.130.803.080} \\
 &= 83,5892 \\
 &= 83,59\%
 \end{aligned}$$

Tabel. 7 Hasil Perhitungan Standar Industri Rasio Likuiditas Pt. Pegadaian Cabang Mandonga

No	Jenis Rasio	Standar Industri	Hasil	Keterangan
1	<i>Current Ratio</i>	200 % Atau 2 Kali	8,36% atau 83,67 kali	Tidak Likuid
2	<i>Quick Ratio</i>	150 % atau 1,5 kali	8,36% atau 83,67 kali	Tidak Likuid
3	<i>Cash Ratio</i>	50%	83,59%	Tidak Likuid

Sumber: diolah oleh peneliti, 2021

Dari hasil yang ditemukan disimpulkan bahwa rasio perhitungan *Current Ratio* PT. Pegadaian Cabang Mandonga menunjukkan bahwa hasil perhitungan sebesar 8,36% atau 83,6702 kali dimana merupakan memenuhi standar industri sebesar 200% atau 2 kali. Yang menunjukkan bahwa hasilnya tidak likuid yang berarti PT. Pegadaian Cabang Mandonga mempunyai kemampuan dalam melunasi hutang jangka pendeknya tepat pada waktunya. Jika, *Current Ratio* tersebut memiliki angka yang melewati standar industri dapat dikatakan bahwa Perusahaan tersebut mampu membayar atau melunasi hutangnya dengan baik . Karena dapat dilihat dari Perbandingan Aktivaanya lebih besar dibanding hutang yang dimiliki. Tetapi jika sebaliknya *Current Ratio* yang dimiliki Perusahaan rendah atau dibawah Standar Industri dapat dikatakan bahwa kurang mampunya Perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.



Perhitungan pada *Quick Ratio* menunjukkan bahwa hasil perhitungan sebesar 8,36% atau 83,6702 dimana merupakan memenuhi standar industri sebesar 150% atau 1,5 kali. Yang menunjukkan bahwa hasilnya Tidak likuid yang berarti PT. Pegadaian Cabang Mandonga menunjukkan kemampuan perusahaannya sangat baik dalam memenuhi kewajibannya. Hal ini dikeranakan bahwa PT. Pegadaian Cabang Mandonga mempunyai aset lancarnya yang lebih tinggi dibanding dengan Hutang yang dipunyai perusahaan sehingga dapat diketahui hasilnya bahwa posisi keuangan PT. Pegadaian Cabang Mandonga sangat baik pada perhitungan *Quick Ratio*. *Quick Ratio* dapat dikatakan sebagai kekuatan atau kelemahan bagi keuangan perusahaan yang digunakan untuk menghitung seberapa mampu perusahaan dalam membayar hutangnya menggunakan aktiva yang dimiliki.

Pada perhitungan *Cash Ratio* menunjukkan bahwa hasil perhitungan sebesar 83,69% dimana merupakan tidak memenuhi standar industri sebesar 50%. Yang menunjukkan bahwa hasilnya tidak likuid yang berarti PT. Pegadaian Cabang Mandonga memiliki kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dengan menggunakan kas sebagai acuannya. *Cash ratio* ini merupakan penyempurnaan dari *Current Ratio* Dan *Quick Ratio* yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kas dan setara kas atau dana yang tersedia dalam membayar hutang lancarnya. *Cash Rasio* ini adalah Rasio Likuiditas yang paling penting terhadap seberapa mampu perusahaan dalam membayar hutangnya, dapat dikatakan karena *Cash Ratio* dapat diperhitungkan asetnya yang digunakan seperti setara kas atau kas untuk mempermudah dalam membayar kewajibannya. Jadi disimpulkan bahwa *Cash Ratio* memenuhi rata-rata standar industri yang sudah ditentukan karena pada *Cash Ratio* terdapat hasil diatas industri. Situasi ini sangat baik dilihat dari *Cash Ratio* karena dalam memenuhi kewajibannya tidak membutuhkan waktu untuk menjual sebagian dari aktivanya. Jika semakin tinggi rasio maka menunjukkan banyaknya Aktiva Lancarnya dan jika menunjukkan sebaliknya atau rendahnya rasio maka Likuiditasnya jua rendah. . Jadi, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas pada PT. Pegadaian Cabang Mandonga mampu melunasi hutangnya dengan menggunakan current ratio, quick ratio dan cash ratio.

2. Menghitung Rasio Profitabilitas perusahaan menggunakan laporan keuangan *Annual Report* dari perusahaan pada tahun 2020 dengan menggunakan standar pengukuran rasio (Rasio Industri).

Rumus untuk mengetahui Rasio Profitabilitas Yaitu:

$$\begin{aligned}
 \text{ROA} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \\
 &= \frac{12.954.297.068}{34.624.934.524} \\
 &= 0,3741 \\
 &= 37,41\%
 \end{aligned}$$

Tabel. 8 Hasil Perhitungan Standar Industri Rasio Profitabilitas PT. Pegadaian Cabang Mandonga

No	Jenis Rasio	Standar Industri	Hasil	Keterangan
1	<i>Return On Asset (ROA)</i>	30%	37,41%	Memenuhi

Sumber: diolah oleh Peneliti, 2021



Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa perhitungan pada *Return On Asset* (ROA) memperoleh hasil 37,41% dimana di memenuhi standar industri sebesar 30%. Yang menunjukkan hasilnya sangat baik yang berarti PT. Pegadaian Cabang Mandonga memiliki kemampuan nilai laba atau keuntungan yang diperoleh dari Total Aset yang memiliki nilai sangat tinggi. Jika semakin besar nilai ROA yang didapatkan maka akan semakin baik suatu perusahaan dan akan semakin besar laba atau keuntungan bersih yang diterima sehingga dapat meningkatkan perusahaan tersebut.

3. Menghitung Rasio *Leverage* perusahaan menggunakan laporan keuangan *Annual Report* dari perusahaan pada tahun 2020 dengan menggunakan standar pengukuran rasio (Rasio Industri).

Rumus untuk mengetahui Rasio Profitabilitas yaitu :

$$\begin{aligned}
 \text{Debt To Equity Ratio} &= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \\
 &= \frac{1.130.803.080}{20.539.834.366} \\
 &= 0.0550 \\
 &= 5,50\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Debt to Asset Ratio} &= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \\
 &= \frac{1.130.803.080}{34.624.934.524} \\
 &= 0.0326 \\
 &= 3,26\%
 \end{aligned}$$

Tabel 9. Hasil Perhitungan Standar Industri Rasio *Leverage* PT. Pegadaian Cabang Mandonga

No	Jenis Rasio	Standar Industri	Hasil	Keterangan
1	<i>Debt To Equity Ratio</i> (DER)	90%	5,50%	Memenuhi
2	<i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR)	35%	3,26%	Memenuhi

Sumber: diolah oleh Peneliti, 2021

Dilihat dari tabel 9 disimpulkan bahwa perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) memperoleh hasil sebesar 5,50% memenuhi standar industri sebesar 90%. Yang berarti menunjukkan hasil sangat baik



pada PT. Pegadaian Cabang Mandonga. Rasio ini untuk melihat kapasitas perusahaan untuk melunasi hutangnya yang jangka pendek dan hutannya yang jangka panjang serta menghitung sampai seberapa mana aset Perusahaan dibiayai oleh utang.

Pada rasio ini digunakan dalam mengetahui jumlah uang yang telah disediakan oleh pemilik perusahaan. Jika perusahaan semakin rendah rasio yang dimiliki maka akan perusahaan, dan jika sebaliknya semakin tinggi rasio maka akan semakin tidak baik bagi perusahaan karena berakibat pada besarnya masalah yang akan didapatkan atas gagalnya perusahaan yang akan terjadi nantinya.

Perhitungan *Debt To Asset Ratio* (DAR) memperoleh hasil Sebesar 3,26% dimana memenuhi standar industri sebesar 35%. yang menunjukkan hasil sangat baik pada PT. Pegadaian Cabang Mandonga. Dimana dapat dilihat dari berapa besar Aset Perusahaan dapat dibiayai dengan hutang atau berapa besar hutang perusahaan dapat mempengaruhi dalam mengelola asetnya.

Dari hasil perhitungan terdapat persentase yang rendah yang artinya Pendanaan oleh utang semakin sedikit pula, sehingga akan mudah bagi perusahaan untuk membayar hutang yang ada. Sebaliknya jika hasilnya melewati persentase maka akan susah bagi Perusahaan dalam membutuhkan pinjaman karena ditakutkan Perusahaan tidak mempunyai kemampuan untuk menutupi hutangnya dengan aset yang sudah ada atau sudah dimiliki perusahaan.

4. Menganalisis dan menentukan hasil perhitungan Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio *Leverage* dengan menggunakan standar pengukuran rasio (Rasio Industri). Apakah dengan menghitung ketiga rasio tersebut berpengaruh dalam menentukan *Financial Distress*.

Tabel 10. Hasil Perhitungan Standar Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Rasio *Leverage*

No	Jenis Rasio	Standar Industri	Hasil	Keterangan
RASIO LIKUIDITAS				
1	<i>Current Ratio</i>	200 % atau 2 Kali	83,67% atau 83,67 kali	Tidak Likuid
2	<i>Quick Ratio</i>	150 % atau 1,5 Kali	83,67% atau 83,67 kali	Tidak Likuid
3	<i>Cash Ratio</i>	50%	83,59%	Tidak Likuid
RASIO PROFITABILITAS				
4	<i>Return On Asset (ROA)</i>	30%	37,41%	Memenuhi
RASIO LEVERAGE				
5	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	90%	5,50%	Memenuhi
6	<i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i>	35%	3,26%	Memenuhi

Sumber: diolah oleh peneliti, 2021

Dari tabel 10 dapat di analisis bahwa Rasio Likuiditas menunjukkan hasil perhitungan pada *Current Ratio* memenuhi standar industri dengan hasil likuid, yaitu *current ratio* sebesar 83,67% atau 83,67 kali memenuhi standar industri 200% atau 2 kali. Karena terdapat pada aktiva perusahaan memiliki nilai yang lebih besar dibanding pada hutang perusahaan sehingga dapat memiliki hasil yang likuid memenuhi standar industri. Jadi, *Current Ratio* tidak dapat menentukan *Financial Distress* pada PT. Pegadaian Cabang Mandonga.

Pada *Quick Ratio* dapat memenuhi standar industri dengan hasil likuid dengan hasil 83,67% memenuhi standar industri 150% atau 1,5 kali, maka perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar kewajibannya tepat pada waktunya. Jadi, pada *Quick Ratio* tidak dapat menentukan *Financial Distress* pada PT. Pegadaian Cabang Mandonga.

Sedangkan pada *Cash Ratio* dengan hasil 83,59% memenuhi standar industri 50%, maka Perusahaan mampu untuk membayar kewajibannya jangka pendeknya dengan kas rasio. Jadi, pada *Cash Ratio* tidak dapat menentukan *Financial Distress* pada PT. Pegadaian Cabang Mandonga.

Pada tabel 10 dapat di analisis bahwa Rasio Profitabilitas menunjukkan hasil perhitungan pada *Return On Asset (ROA)* sebesar 37,41% dengan standar industri 30% dapat memenuhi standar industri dengan hasil sangat baik. Jika semakin tinggi tingkat ROA maka semakin baik daya Aset yang ada di dalam memperoleh laba bersihnya. Jadi, pada rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset (ROA)* tidak dapat menentukan *Financial Distress* Pada PT. Pegadaian Cabang Mandonga.

Dari Rasio *Leverage* memperoleh hasil perhitungan pada *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar 5,50% dengan memiliki standar industri 90% dan pada *Debt to Asset Ratio (DAR)* sebesar 3,26% dengan standar industri 35%. Menunjukkan bahwa Rasio *Leverage* dapat memenuhi standar rasio. Maka perusahaan dikatakan sangat baik dalam mengelola utangnya karena berada di bawah standar industri. Karena dari perhitungan terdapat bahwa hutangnya lebih kecil dibanding dengan ekuitas dan total asetnya. Pada Rasio *Leverage* jika semakin tinggi rasio melewati standar industri maka perusahaan kurang baik dalam mengelola utangnya, sebaliknya jika semakin rendah dibawah standar rasio maka perusahaan sangat baik dalam mengelola utangnya. Jadi, Rasio *leverage* pada *Debt To Equity Ratio (DER)* Dan *Debt To Asset Ratio (DAR)* tidak Dapat menentukan *Financial Distress* pada PT. Pegadaian Cabang Mandonga.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh penulis, maka diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Hasil perhitungan Rasio Likuiditas pada *Current Ratio* sebesar 83,67% atau 83,6702 kali dengan hasil tidak likuid yaitu memenuhi standar industri sebesar 200% atau 2 kali. Pada *Quick Ratio* sebesar 83,67% atau 83,6702 kali dengan hasil tidak likuid memenuhi standar industri sebesar 150% atau 1,5 kali. Dan pada *Cash Ratio* sebesar 83,59% dengan hasil tidak likuid, memenuhi standar industri sebesar 50%.
2. Hasil Dari Perhitungan Rasio Profitabilitas pada *Return On Asset (ROA)* sebesar 137,41% dengan hasil memenuhi standar industri sebesar 30%.
3. Hasil perhitungan Rasio *Leverage* pada *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar 5,50% dengan hasil memenuhi standar industri 90%. Pada *Debt to Asset Ratio (DAR)* sebesar 3,26% dengan hasil memenuhi standar industri 35%.

Jadi, dari ketiga rasio tersebut pada Rasio Likuiditas pada *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* tidak dapat menentukan *Financial Distress* pada PT. Pegadaian Cabang Mandonga. Pada Rasio Profitabilitas yaitu *Return On Asset (ROA)* tidak dapat menentukan *Financial Distress* pada PT. Pegadaian Cabang Mandonga. Dan pada Rasio *Leverage* dapat memenuhi standar rasio dengan hasil likuid. Jadi, Rasio *Leverage* pada *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* tidak dapat menentukan *Financial Distress* pada PT. Pegadaian Cabang Mandonga.



DAFTAR PUSTAKA

- Adila Septiani. 2018. *Analisis Laporan Keuangan Pemahaman Dasar dan Analisis Kritis Laporan keuangan*. Penerbit Duta Media Publishing.
- Farida Titik Kristanti. 2019. *Financial Distress*. Penerbit Intelegensia Media, Malang.
- Hery. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Penerbit PT. Grasindo, anggota Ikapi, Jakarta.
- Kariyoto. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit Universitas Brawijaya Press.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Penerbit Rajawali Pers, 2012.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2020). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Penerbit Grasindo.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung ; Alfabeta.
- Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Penerbit Literasi Media Publishing, Mei.
- Sudaryono. 2018. *Metodologi Penelitian* edisi 1. Depok: Rajawali Pers.
- Achmad Tjahjono dan Intan Novita sari. (2016). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Berada Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014*. Jurnal Kajian Bisnis, Vol. 24 NO. 2 – 2016, Hal 1.
- Arief sugiono dan edy untung. 2016. *Panduan praktik dasar analisa laporan keuangan*. Penerbit gramedia widiasarana indonesia, anggota ikapi, jakarta.
- Asna Nur Kholidah, Tatang Ary Gumanti dan Ana Mufidah (2016) . *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2015*. Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 10 NO. 3 – September 2016, Hal 279.
- Wiwini Putri Rahayu dan Dani Sopian. (2017). *Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia)*. STIE STAN – IM, Bandung, Vol. 1 NO. 2 – 2017, Hal. 1-3.
- Sulistiyani dan Deni Ismanto (2017). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang terdapat di BEI*. Jurnal Fokus, Vol. 7 NO. 2 – September 2017, Hal 156 dan 159.
- Www.pegadaian.co.id